ARTIKEL

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PERUSAHAAN KACANG SHANGHAI "GANGSAR" TAHUN 2016

Oleh:

Mia Nofia Wulansari

13.1.02.01.0180

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Diah Nurdiwaty, Ak., MSA.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mia Nofia Wulansari
NPM	: 13.1.02.01.0180
Telepun/HP	: 085649899866
Alamat Surel (Email)	: nofiawulan91@gmail.com
Judul Artikel	: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Kacang Shanghai "Gangasar" Tahun 2016
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nuasantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M. NIDN. 0717066601	Diah Nurdiwaty, Ak., MSA NIDN. 0728067201	Mia Nofia Wulansari NPM. 13.1.02.01.0180

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PERUSAHAAN KACANG SHANGHAI "GANGSAR" TAHUN 2016

Mia Nofia Wulansari
13.1.02.01.0180
Fak. Ekonomi - Akuntansi
Nofiawulan91@gmail.com
Dr. Subagiyo, M.M. dan Diah Nurdiwaty, Ak., MSA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mia Nofia Wulansari. 13.1.02.01.0180. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* pada Perusahaan Shanghai "Gangsar" tahun 2016. Program Studi Ekonomi Akuntansi UN PGRI Kediri 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di Perusahaan Shanghai "Gangsar" dengan mengunakan system *Activity Based Costin* dan untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan system *Activity Based Costing* pada Perusahaan Shanghai "Gangsar".

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan kacang shanghai "Gangsar" dan objek penelitian adalah harga pokok produksi tahun 2016 yang meliputi pos-pos dalam laporan laporan laba rugi. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing System* .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perusahaan kacang shanghai "Gangsar" sudah menerapkan perhitungan harga pokok pada setap aktivitas produksinya, namun masih menggunakan sistem yang merupakan kebijakan manajer. Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System* pada tahun 2016 yaitu untuk jenis kacang shanghai HC sebesar Rp 15.794,00 dan untuk kacang shanghai GS sebesar Rp 14.672,00. Lebih akurat dan tepat sesuai dengan konsumsi biaya masing-masing aktivitas daripada sistem yang berjalan saat ini.

Kata kunci :Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, *Activity-Based Costing System*

I. LATAR BELAKANG

Dalam dunia usaha, produsen dituntut memproduksi produk berkualitas, namun dengan harga bersaing. Seiring dengan ketatnya persaingan saat ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan peningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Banyak perusahaan yang tidak memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Penentuan harga pokok produksi, menurut Mulyadi (2003: 50) mengemukakan dapat dilakukan dengan sistem *full costing*, *variable costing* maupun *activity based costing*. Sistem *full costing* dan *variable costing* dikenal sebagai sistem konvensional. *Full costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kedua sistem ini dianggap tepat apabila perusahaan memproduksi satu jenis produk saja. Apabila perusahaan memproduksi berbagai macam produk, penggunaan sistem konvensional dianggap kurang tepat. Hal ini

dikarenakan pada setiap proses produksi membutuhkan aktivitas yang berbeda-beda walaupun mempergunakan bahan baku yang sama. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional baik *full costing* maupun *variable costing* tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat.

Metode penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat untuk perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk dapat dilakukan menggunakan sistem biaya berdasarkan aktivitas. *Activity Based Costing* membebankan biaya *overhead* pabrik ke obyek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumberdaya dan aktivitas juga biayanya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi *output*. Dalam sistem *Activity Based Costing* menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mngalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk sehingga biaya *overhead* yang dialokasikan lebih proporsional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat.

Dibandingkan dengan metode konvensional, metode ABC mewakili penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. Perhitungan biaya tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit *output*. Tetapi diakui pula bahwa dengan menggunakan metode ABC banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri ke unit *output*, yaitu ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*. (Islahuzzaman, 2011 : 147)

Gangsar merupakan industry yang memproduksi makanan berupa kacang shanghai. Pabrik Shanghai Gangsar memproduksi tiga macam produk yaitu : Kacang Shanghai High class, Kacang Shanghai Gangsar, Kacang Shanghai Kancil Merah. Selama ini Perusahaan Kacang Shanghai “Gangsar” menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode berdasarkan kebijakan manager, yaitu dengan cara menghitung semua pengeluaran selama kegiatan produksi kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, padahal Perusahaan Kacang Shanghai “Gangsar” tidak hanya memproduksi satu jenis produk, sedangkan sistem biaya konvensional tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang produknya homogen atau sejenis saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada dengan kondisi pada Perusahaan Kacang Shanghai “Gangsar” maka peneliti tertarik untuk mengambil judul

"Analisis Penentuan Harga Pokok Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* pada Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar" Tahun 2016"

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1.Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:59), "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah harga pokok produksi.

Dari pengertian tersebut, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah metode *Activity Based Costing* yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi.

2.Definisi Operasional Variabel

a.*Activity Based Costing System*

Activity Based Costing System merupakan perhitungan biaya menekankan pada lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Menurut Blocher et.al (2007:222) pengertian *Activity Based Costing* adalah "pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukanuntuk objek biaya tersebut"

b.Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Harga Pokok Produksi inilah yang nantinya yang akan dijadikan ukuran untuk menjual produk, sehingga harga pokok produksi mewakili jumlah biaya aktivitas melalui biaya langsung, biaya operasional dan biaya bahan baku.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

a.Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menganalisis keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2012:91), deskriptif diartikan Uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil–hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2010:13), pendekatan kuantitatif diartikan sebagai "penelitian yang data penelitian berupa angka-angka". Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penampilan hasil atau kesimpulan dan data yang akan dianalisis berbentuk angka-angka yang Sifatnya dapat diukur, rasional, dansistematis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1.Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan perusahaan kacang shanghai "Gangsar" yang berlokasi di jalan Demuk no. 37 Ngunut Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi ini karena perusahaan ini memproduksi banyak jenis produk sehingga terdapat permasalahan yang dianggap sesuai dengan penelitian, serta tersedianya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2.Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu sejak 6 Maret 2017 sampai dengan 18 juli 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1.Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu proses penelitian dimana penulis menggunakan penelitian secara langsung dengan cara mengadakan pengamatan langsung yaitu perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

2.Objek Penelitian

Objek untuk memperoleh keterangan guna memperlancar penyelesaian penulisan skripsi ini yaitu Harga Pokok Produksi .

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan data

1.**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan aktivitas penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan yang melakukan atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara terkait sistem produksi dan biaya produksi yang terjadi selama ini di perusahaan kacang shanghai "Gangsar ".

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dan data produksi serta kegiatan produksi.

2.**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. **Observasi**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakuka melalui pengamatan

secara langsung terhadap objek penelitian sehingga dapat diketahui secara pasti keadaan yang sebenarnya dari objek yag diteliti. Dalam peneliti ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar".

b. **Wawancara**

Wawancara merupakan cara memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung maupun tidak langsung. Hal yang dilakuka melalui wawancara ini adalah bertanya mengenai alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik kepada narasumber atau pemilik perusahaan kacang shanghai "Gangsar".

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti atas catatan-catatan yang sudah berlaku. Dokumen yang akan dianalisis adalah Harga Pokok Produksi pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar". Dokumen tersebut adalah berupa alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

d. **Kepustakaan**

Yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku-buku, jurnal dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mendasarkan pada Krismiaji dan Aryani (2011:111) yaitu:

1. Menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas biaya. Tahap ini terdiri dari:
   a. Mengindentifikasi dan menggolongkan aktivitas kedalam empat level aktivitas.
   b. Menghubungkan keberbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
   c. Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
   d. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen.

a) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*). Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya

overhead pabrik untuk kelompok aktivitas te rtentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:111)

$$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\textit{Driver}\ \text{biayanya}}$$

Keterangan :

BOP per kelompok aktivitas: biaya produksi yang tidak masuk biayabahan baku

BOP kelompok aktivitas : jumlah biaya produksi yang sudah dihitung

Driver biaya : biaya langsung

2. Membebankan tarif kelompok berdasarka *cost driver*. Langkah ini digunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik yang dibebankan. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk. Biaya *overhead* pabrik di tentukan dari setiap kelompok biaya kesetiap produk dengan rumus sebagai berikut: Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:111)

$$\text{BOP dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit } \textit{cost driver} \text{ yang digunakan digunakan}$$

Keterangan :

BOP dibebankan :harga pokok produksi yang sudah ditentukan

Tarif kelompok :harga pokok produksi yang sudah dikelompokan

Unit *cost driver* :biaya yang dikonsumsi

3. Menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

1. Hasil analisi dan interprestasi

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan sistem tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Dari penelitian yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa Perusahaan kacang shanghai "Gangsar" belum menerapkan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi dan menggunakan sistem berdasarkan kebijakan manager seperti yang dinyatakan oleh Bapak Yosep selaku

manager di perusahaan kacang shanghai "Gangsar".

1) Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Berdasarkan Kebijakan Manager yang Berlaku di Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

Kacang Shanghai HC			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya Per Kg(Rp)
Biaya Utama	6.066.635.600,00	435.678,00	13.924,59
Biaya *Overhead* Pabrik	813.262.695,48	435.678,00	1.866,66
Jumlah	6.879.898.295,48		15.791,25
Kacang Shanghai GS			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Utama	5.714.066.100,00	446.122,00	12.808,30
Biaya *Overhead* Pabrik	832.758.092,52	446.122,00	1.866,66
Jumlah	6.546.824.192,52		14.674,96

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan sistem yang berlaku pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar" selama tahun 2016 diperoleh hasil harga pokok produksi untuk kacang shanghai HC adalah sebesar Rp 15.791,25 dan untuk Kacang Shanghai GS adalah sebesar Rp 14.674,96.

2) Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System*

a) Prosedur tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

(1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	1.315.465.785
	Biaya Energi	73.942.520
	Biaya Penyusutan Mesin	41.520.000
Aktivitas Level *Batch*	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	67.500.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	45.685.200
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	15.575.000
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Bangunan	25.480.500
	Biaya Pemeliharaan Bangunan	55.234.000
	Biaya Asuransi	5.620.000
Total		**1.646.023.005**

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

(2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

a) Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.

b) Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.

c) Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi

biaya penyusutan mesin.

d) Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bagunan.

e) Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak lansung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung

f) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin

g) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan

h) Aktivitas asuransi bangunan mengkonsumsi biaya asuransi.

i) Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.

(3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

No.	*Cost Driver*	Kacang Shanghai (HC)	Kacang Shanghai (GS)	Jumlah
1	Jumlah unit	435.678	446.122	881.800 unit
2	Jumlah KWH	9.321.234	9.336.051	18.657.285 KWH
3	Jam inspeksi	192.056	190.951	383.007 jam
4	Luas area	40.052	41.120	81.172 m^2

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

(4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*)

Cost Pool Homogen	Aktivitas BOP	*Cost Driver*	Level aktivitas
Pool 1	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Unit Level
	Aktivitas penyusutan mesin	Jumlah unit	Unit Level
Pool 2	Aktivitas pemakaian listrik	KWH	Unit Level
Pool 3	Aktivitas tenaga kerja tak langsung	Jam inspeksi	*Batch level*
	Aktivitas pemeliharaan mesin	Jam inspeksi	*Batch level*
Pool 4	Aktivitas pemasaran	Unit produk	Produk level
Pool 5	Aktivitas pemeliharaan bangunan	Luas area	Fasilitas Level
	Aktivitas penyusutan bangunan	Luas area	Fasilitas Level
	Aktivitas asuransi bangunan	Luas area	Fasilitas Level

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

(5) Penentuan tarif kelompok (*pool rate)*

1) *Pool rate* aktivitas level unit

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool 1	Biaya Bahan Pembantu	13.426.724.705
	Biaya Penyusutan Mesin	41.520.000
Jumlah biaya		13.468.244.705
Jam unit produksi		881.800 unit
Pool Rate 1		Rp 15.273,58

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool 2	Biaya Energi	73.942.520
Jumlah biaya		73.942.520
Jumlah KWH		18.657.285 KWH
Pool Rate 2		Rp 3,96

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

2) *pool rate* aktivitas level *batch*

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool 3	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	67.500.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	45.685.200
Jumlah biaya		113.185.200
Jam inspeksi		383.007 jam
Pool Rate 3		Rp 295,52

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

3) *pool rate* aktivitas level produk

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool 4	Biaya Pemasaran	15.575.000
Jumlah biaya		15.575.000
Unit produk		881.800 unit
Pool Rate 4		Rp 17,66

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

4) *pool rate* aktivitas level fasiliti

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
Cost Pool 5	Biaya Pemeliharaan Bangunan	55.234.000
	Biaya Penyusutan Bangunan	25.480.500
	Biaya Asuransi	5.620.000
Jumlah biaya		86.334.500
Luas Area		81.172 m²
Pool Rate 5		Rp 1.063,60

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

b). prosedur tahap kedua

Tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

BOP dibebankan
= Tarif kelompok x Unit *cost driver* yang digunakan

Pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan *Activity-Based Costing System* dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Level aktivitas	*Cost Driver*	Proses pembebanan	Kacang shanghai HC (Rp)	Kacang shanghai GS (Rp)	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	1.538,88 x 435.678	670.456.853		
		1.538,88 x 446.122		686.528.932	1.356.985.785
	KWH	3,96 x 9.321.234	36.941.899		
		3,96 x 9.336.051		37.000.621	73.942.520
Total aktivitas level unit					**13.542.187.225**
Batch	Jam inspeksi	295,52 x 192.056	56.755.873		
		295,52 x 190.951		56.429.327	113.185.200
Total aktivitas level *batch*					**113.185.200**
Produk	Unit Produk	17,66 x 435.678	7.695.265		
		17,66 x 446.122		7.879.735	15.575.000
Total aktivitas level produk					**15.575.000**
Fasilitas	Luas area	1063,60 x 40.052	42.599.288		
		1063,60 x 41.120		43.735.212	86.334.500
Total aktivitas level fasilitas					**86.334.500**
Total BOP			814.449.178	831.573.827	1.646.023.005

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar" tahun 2016

Keterangan	Kacang Shanghai HC	Kacang Shanghai GS
BBB	2.581.211.600	2.368.151.100
BTKL	3.485.424.000	3.345.915.000
BOP (pembulatan)	814.449.178	831.573.827
HPP	6.881.084.778	6.545.639.927
Unit Produk	435.678	446.122
HPP Per unit (pembulatan)	15.794	14.672

Sumber: Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar"

Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2016 menggunakan *Activity-Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Kacang Shanghai HC Rp 15.794,00 dan untuk

Kacang Shanghai GS Rp 14.672,00

B. Pembahasan

1. Harga pokok produksi dengan sistem yang selama ini berlaku pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar"

Perusahaan selama ini menggunakan sistem atas dasar keputusan manajer dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan sistem tersebut perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu segmen pasar atau daya beli konsumen.

Sistem ini menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan sistem ini diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2016 untuk kacang shanghai HC sebesar Rp 15.791,00 dan untuk Kacang Shanghai GS sebesar Rp 14.675,00.

2. Harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* pada perusahaan kacang shanghai "Gangsar"

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi yang menunjukkan hasil lebih besar adalah produk kacang shanghai HC sebesar Rp 15.794,00. *Activity Based Costing System* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi secara akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penetapan harga jual produk.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data da pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan kacang shanghai "Gangsar" sudah menerapkan perhitungan harga pokok pada setiap aktivitas produksinya, namun belum menerapkan *Activity-Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi dan menggunakan sistem berdasarkan kebijakan manager seperti yang dinyatakan oleh Bapak Yosep selaku manager di perusahaan kacang shanghai "Gangsar".
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver* yang digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit tahun 2016 untuk kacang shanghai HC sebesar Rp 15.794,00 dan untuk Kacang Shanghai GS sebesar Rp 14.672,00.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad. 2011. Analisis Penerapan Metode ABC System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. Artikel Penelitian Universitas Hasanuddin.

Blocher, Edward J, dkk. 2007. *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Carter, William K. 2009. *Akuntansi Baiaya Edisi 14*. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat

Cecily A. Rainbom, Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah, 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Herning Eka Saputri. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada Perusahaan Tas Monalisa*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing-Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Krismiaji, dan Y Anni Aryani, 2011, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Yogyakarta : YKPN

Mahjiatul Lailia Rahmawati. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada CV. Ijen Finisha Ajibarang, Banyumas*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri

Mulyadi.2007. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

_____2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN

_____2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan kelima. Jakarta: Salemba Empat

Ratna Wijayanti. 2011. *Penerapan Activity Based Costing System untuk menentukan harga pokok produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Yogyakarta

Siregar, Baldric dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Siti Laeni Setyaningsih. 2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (ABC) pada Pabrik Roti "Sumber Rejeki" Gunungpati*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Slamet, Achmad. 2007 *Penganggaran dan pengendalian Manajemen*.

Supriyadi. 2009. *Penerapan Activity Based Coating System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada CV. Berkat Abadi Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universutas Negri Yogyakarta.

Supriyono. 2007. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi edisi II*. Yogyakarta: BPFE

Supriyono, RA. 2007 *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Hrga Pokok*. Yogyakarta: BPFE